



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KENAMPAKAN  
ALAM DAN KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS IV  
MIS MUSA'ADATUL IMAN DI DESA SEI JAWI-JAWI  
KECAMATAN SEI KEPAYANG BARAT  
KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**SARIDA YANTI**

**NIM. 36.1541.173**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KENAMPAKAN  
ALAM DAN KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS IV  
MIS MUSA'ADATUL IMAN DI DESA SEI JAWI-JAWI  
KECAMATAN SEI KEPAYANG BARAT  
KABUPATEN ASAHAN  
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**SARIDA YANTI**

**NIM. 36.1541.173**

**PEMBIMBING I**

**Dr.Zulheddi, MA**

**NIP.197603032009011010**

**PEMBIMBING II**

**Hj.Auffah Yumni,MA**

**NIP.19720623 2007110 2 001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate  
203731 Email: ftainsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KENAMPAKAN ALAM DAN KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS IV MIS MUSA’ADATUL IMAN DI DESA SEI JAWI-JAWI KECAMATAN SEI KEPAYANG BARAT KABUPATEN ASAHAN**” yang disusun oleh SARIDA YANTI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**15 Januari 2020 M**

**19 Jumadil-Ula 1441 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Salminawati, S.S, MA**  
NIP: 197112082007102001

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
NIP: 197708082008011014

**Anggota Penguji**

**1. Hj. Auffah Yumni, Lc, MA**  
NIP. 19720623 200710 2 001

**2. Tri Indah Kusumawati, M.Hum**  
NIP. 19700925 200701 2 021

**3. Dr. Salim, M.Pd**  
NIP: 19600515 198803 1 004

**4. Dr.Zulheddi, MA**  
NIP: 19760303 200901 1 010

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**

**NIP.196010061994031002**

Nomor : Istimewa Medan, 09 Januari 2020  
 Lampiran : - Kepada Yth:  
 Prihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan**  
**An. Sarida Yanti** **Keguruan UIN Sumatera Utara**  
**Medan**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Sarida Yanti

NIM : 36.15.4.173

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kenampakan Alam Dan Keragaman Sosial Budaya Melalui Model Pembelajaran *Thalking Stick* Pada Siswa Kelas IV MIS Musa’adhatul Iman Di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.”**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr.Zulheddi, MA**  
**NIP.197603032009011010**

**PEMBIMBING II**

**Hj.Auffah Yumni, MA**  
**NIP.19720623 2007110 2 001**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarida Yanti

Nim : 36154 173

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi :UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KENAMPAKAN ALAM DAN KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA SISWA KELAS IV MIS MUSA'ADATUL IMAN DI DESA SEI JAWI-JAWI KECAMATAN SEI KEPAYANG BARAT KABUPATEN ASAHAN.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsinya ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 13 Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan

Sarida Yanti

Nim: 36154173

## ABSTRAK



Nama : Sarida Yanti  
 NIM : 36.15.4.173  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Pembimbing I : Dr.Zulheddi, MA  
 Pembimbing II : Hj.Auffah Yumni,MA  
 Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kenampakan Alam Dan Keragaman Sosial Budaya Melalui Model Pembelajaran *Thalking Stick* Pada Siswa Kelas IV MIS Musa’adhatul Iman Di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.”

---

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, IPS, Model Pembelajaran *Talking Stick*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick* pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Untuk mengetahui kemampuan siswa, peneliti menggunakan lembar observasi belajar siswa, soal-soal *pretest dan post-test* dalam bentuk pilihan berganda yang diberikan kepada siswa secara individu.

Berdasarkan hasil tes awal sebelum diberikan tindakan menunjukkan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 03,57% (1 siswa).Setelah diberikan tindakan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick*, diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 59,46% (8 siswa). Lalu dilanjutkan siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar kalsikal sebesar 71,60%(15 siswa).Sedangkan setelah dilakukan perbaikan dari siklus II, pada siklus III diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 89,28% (25 siswa). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Thalking Stick* pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIS Musa’adhatul Iman.

Pembimbing I

**Dr.Zulheddi, MA**  
**NIP.197603032009011010**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kenampakan Alam Dan Keragaman Sosial Budaya Melalui Model Pembelajaran Thalking Stick Pada Siswa Kelas IV MIS Musa’adhatul Iman Di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan”** dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara.

Selanjutnya salawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam jahiliyah kealam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentunya menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkah hidayah dan anugerah yang Allah berikan dan ketekunan penulis beserta bantuan berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memudahkan segala urusan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Amiin Amiinya Rabbal ‘Alamiin.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.

3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Bapak **Dr. Zulheddi, MA**, selaku dosen pembimbing I yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Ibu **Hj.Auffah Yumni, MA**, selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak **Abdul Gani Jamora Nst, M.Pdi**, selaku dosen pembimbing akademik.
8. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis.
9. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Ayahanda **Mulkanuddin Napitupulu** dan Ibunda **Asiah Simanjuntak** yang telah melimpahkan segenap kasih sayang yang tidak terhingga, baik moril maupun material dalam menyelesaikan pendidikan. Semoga ayahanda dan ibunda sehat selalu, dan bahagia dunia dan akhirat serta selalu dalam lindungan Allah. Amiin Amiinya Rabbal ‘Alamiin.



10. Ibu **Saidah S.Pd.I** selaku kepala sekolah MIS Musa'adhatul Iman Sei Jawi-Jawi yang telah banyak membantu dan berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu **Darlina S.Pd.I** wali kelas IV, yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
12. Kelima saudara penulis **Ilham Fauzi Napitupulu S.Kom, Maya Novita Sari Napitupulu, Juliatika Napitupulu Amd.Keb, Eva Lestari Napitupulu S.Pd, dan Fatimah Zahroh Napitupulu** yang sudah banyak membantu dan selalu mendukung serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Dan semua pihak keluarga besar yang telah membantu dan mendo'akan dalam menjalankan pendidikan.
13. Sahabatku tercinta **Maimunah, Ika Riskianti, Tri Ayu Utari, Intan Erliana, Qomariyah, Eka Wahyuni, Khairun Niswah Hrp, Leni Gusti Anggraini**, yang tak hentinya selalu mendukung dari perkuliahan hingga sampai sekarang serta selalu menghibur dan memberi semangat, mendoakan serta membantu dalam menyusun skripsi dan selalu berjuang bersama-sama demi meraih Gelar Sarjana S1.
14. Sahabat penulis **Rian Kandra, Rahma Yanti, Nanda Sri Utami**, yang selalu menghibur, mendukung, memberi masukan dan ide dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada sahabat saya **Aulia Syah Fitri** yang telah memberikan motivasi dukungan, menghibur, memberikan masukan ide dari sejak masa sekolah menengah pertama walaupun saling berjauhan.

16. Terimakasih kepada adik kost **Juwita, Rubiatul Aslmiah, Rahma Dita Putri Tanjung** terimakasih selalu berada dalam suka dan duka bersama penulis, menyemangati, memberi dukungan, memotivasi agar menyelesaikan skripsi ini, selalu rame ya semoga selalu diberikan yang terbaik untuk semuanya.
17. Keluarga besar **PGMI 2** stambuk 2015 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.
18. Keluarga besar kelompok **KKN 80 UIN SU** Stambuk 2015 yang telah memberi semangat kepada penulis.

Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun Skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, 13 Februari 2020

**SARIDA YANTI**  
**36154173**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Belajar .....	6
1. Pengertian Belajar.....	6
2. Ciri-ciri Belajar.....	8
B. Hasil Belajar .....	10
1. Pengertian Hasil Belajar .....	10
2. Factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	11
C. Pembelajaran IPS .....	12
1. Hakikat Pembelajaran IPS .....	12

2. Tujuan Pembelajaran IPS .....	15
D. Materi Pembelajaran IPS.....	16
1. Kenampakkan Alam .....	16
2. Keragaman Sosial Budaya.....	19
E. Model Pembelajaran.....	21
F. Model Pembelajaran <i>Thalking Stick</i> .....	23
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Thalking Stick</i> .....	23
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Thalking Stick</i> .....	24
3. Kelebihan Pembelajaran <i>Thalking Stick</i> .....	25
4. Kekurangan Model pembelajaran <i>Thalking Stick</i> .....	25
G. Penelitian yang Relevan .....	26
H. Kerangka Berfikir.....	27
I. Hipotesis Tindakan.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Desain Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitin.....	31
D. Prosedur Observasi.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Paparan Data .....	43
B. Uji Hipotesis.....	47

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Test Awal ( <i>Pre Test</i> ).....	45
Tabel 4.2. Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Test Awal ( <i>Pre Test</i> ) .....	47
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Guru pada Siklus I .....	51
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus I .....	54
Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus I .....	55
Tabel 4.6 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I .....	57
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Guru pada Siklus II .....	62
Tabel 4.8 Data Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus II.....	64
Tabel 4.9 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus II .....	66
Tabel 4.10 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II .....	68
Tabel 4.11 Data Hasil Observasi Guru pada Siklus III.....	73
Tabel 4.12 Data Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus III.....	75
Tabel 4.13 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus III.....	76
Tabel 4.14 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus III.....	79
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa .....	80
Tabel 4.16 Hasil Belajar Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) .....	91
2. Daftar nama peserta didik kelas IV MIS Musa'adatul Iman Sei Jawi-jawi ...	99
3. Soal pre test .....	100
4. Kunci jawaban pre test .....	105
5. Soal posttest I , II dan III.....	106
6. Kunci jawaban postes I, II dan III.....	114
7. Lembar observasi proses pembelajaran siklus I.....	116
8. Lembar observasi proses pembelajaran siklus II.....	118
9. Lembar observasi proses pembelajaran siklus III .....	120
10. Lembar obesrvasi siswa siklus .....	122
11. Lembar obesrvasi siswa siklus II .....	123
12. Lembar obesrvasi siswa siklus III .....	124
13. Dokumentasi penelitian.....	125
14. Daftar riwayat hidup.....	129

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan.<sup>1</sup> Belajar dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang. Perubahan perilaku merupakan perolehan yang disebut dengan hasil belajar. Maka hasil belajar dapat diartikan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dapat terjadi lima jenis interaksi, yaitu 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik, 2) interaksi antar sesama peserta didik, 3) interaksi peserta didik dengan nara sumber, 4) interaksi peserta didik dengan bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja di kembangkan, dan 5) interaksi peserta didik dengan pendidik bersama lingkungan.<sup>2</sup>

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan merancang model pendekatan, strategi, dan model yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk

---

<sup>1</sup> Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h.45

<sup>2</sup> Wahyuddin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h.19



merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran.<sup>3</sup>

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa pada tingkat SD/MI adalah mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena pada mata pelajaran ini memiliki banyak manfaat baik dari segi interaksi sosial, norma, aturan, hak, tanggungjawab, ataupun pengalaman sejarah, ekonomi, politik, pengaruh Negara luar dan lain-lain yang akan membantunya dalam hidup bermasyarakat. Sehingga pembelajaran IPS diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang mampu mengembangkan pemikirannya berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa.

Pembelajaran IPS di SD/MI hendaknya membuka kesempatan untuk siswa terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran IPS di sekolah bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat mengajarkan dengan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih berani dalam memberikan pendapat, dan juga dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS sehingga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS.

---

<sup>3</sup>Istirani dan Intan Pulungan,.2017.*Ensiklopedia Pendidikan*.Medan: Media Persada,h.271

Ketika peneliti melakukan observasi awal melalui pengamatan peneliti dan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Musa‘Adatul Iman Sei Jawi-Jawi pada tanggal 23 Desember 2018 peneliti mengamati bahwa dalam proses pembelajaran lebih berpusat pada guru (teacher center), ketika guru menjelaskan siswa banyak bermain dibelakang, siswa mengalami kesulitan dan takut untuk mengungkapkan pendapat, serta model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Nilai IPS siswa kelas IV Musa‘Adatul Iman Sei Jawi-Jawi jumlah siswa 28 orang, hanya 8 orang yang tuntas, yang artinya hanya 37,5% yang memperoleh nilai KKM diatas 75 sedangkan 20 orang lainnya mendapatkan nilai KKM dibawah 75.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti memilih model model pembelajaran *talking stick*. Dimana model ini diharapkan dapat membuat siswa lebih berani dalam memberikan pendapat dan juga siswa lebih aktif serta semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik membuat penelitian dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas IV MIS Musa‘Adatul Iman di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan ”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah di tentukan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru kurang menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi.

2. Pembelajaran di kelas berpusat pada guru (teacher centre).
3. Siswa tidak fokus saat pembelajaran sedang berlangsung.
4. Siswa takut untuk menyampaikan pendapat.
5. Rendahnya hasil belajar IPS siswa yang berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan.

### **C. Batasan masalah**

Untuk tearah dan terfokusnya kajian penelitian, maka dibatasi pada masalah: “hasil belajar siswa dan model pembelajaran *talking stick*”.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dikelas sebelum diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas IV MIS Musa‘Adatul Iman di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dikelas sesudah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas IV MIS Musa‘Adatul Iman di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Musa‘Adatul Iman di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV MIS Musa 'Adatul Iman di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan pada pelajaran IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick*.
2. Untuk mengetahui hasil peserta didik kelas IV MIS Musa 'Adatul Iman di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan pada pelajaran IPS sesudah menggunakan model pembelajaran *talking stick*
3. Untuk mengetahui model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Musa 'Adatul Iman di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi Sekolah : Dengan metode *Talking Stick* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Bagi Guru : Penggunaan metode *Talking Stick* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi Siswa : Dengan metode *Talking Stick* siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran dikelas.
- 4) Bagi Peneliti : Dengan metode *Talking Stick* ini di harapkan menambah wawasan dan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang.<sup>4</sup> Dalam UU No 21 Tahun 2013 Pasal satu ayat 20 dikatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>5</sup>

James O. Whittaker, misalnya merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Drs. Slameto juga merumuskan tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>6</sup> Dalam perspektif keagamaan belajar merupakan kewajiban bagi

---

<sup>4</sup> Nyayu Khodijah.2017. *Psikologi Pendidikan*.Depok: PT Raja Grafindo Persada,h.47

<sup>5</sup> UU RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah.2011. *Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Rineka Cipta,h.12-13

setiap orang-orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka seperti firman Allah SWT. Dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S-Al-Mujadilah : 11)<sup>7</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu yakni lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan.

Sejalan dengan ayat diatas, dijelaskan pula dalam Hadist Riwayat Ibnu Abdil Barr yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ ۖ

*Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr).*

Secara jelas dan tegas hadis diatas menyebutkan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan bukan saja kepada laki-laki, juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan

<sup>7</sup> Departemen Agama RI.2014.*Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*.Bandung:Sygma Creative Media Crop.h.345

bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Hanya saja bahwa dalam mencari ilmu itu harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam.<sup>8</sup>

## **2. Ciri-ciri Belajar**

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar.

### **1. Perubahan yang terjadi secara sadar**

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

### **2. Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional**

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

### **3. Perubahan dalam Belajar bersifat Positif dan Afektif**

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang di peroleh.

---

<sup>8</sup> Abdul Majid.2012.*Hadis Tarbawi*.Jakarta:Perdana Media,h.208

#### 4. Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.

#### 5. Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Ini berarti bahwa, perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya, seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecapakan mana yang dicapainya.

#### 6. Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti



pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda dan sebagainya.<sup>9</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>10</sup> Pada umum tujuan pendidikan dapat di masukkan kedalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku. Perubahan-perubahan perilaku dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajaran. Hasil belajar merupakan kapabilitas internal yang dicerminkan dalam unjuk perubahan tertentu untuk setiap jenis belajar.<sup>11</sup>

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>12</sup> Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru) sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kemudian hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, op.cit, h.15-17

<sup>10</sup> Purwanto.2011.*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar,h.45

<sup>11</sup> Mardianto.2012.*Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan:Perdana Publishing,h.77

<sup>12</sup>NanaSudjana2010.*Penilaian Hasil Belajar Mengajar*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya,h.22

potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran, ada factor yang dapat diubah (seperti, cara mengajar, model rancangan, model evaluasi, dll), ada pula factor yang harus di terima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dll).<sup>13</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Adapun faktor-faktor yang mendukung atau turut mempengaruhi pencapaian proses belajar atau hasil belajar siswa yang juga harus menjadi perhatian bagi guru yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang terletak pada anak didik
2. Faktor-faktor yang terletak pada si pendidik
3. Faktor-faktor yang terletak pada lingkungan

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk memperoleh prestasi didalam belajarnya. Dimana faktor itu adalah yang berasal dari dalam diri anak didik sendiri dalam hal ini adalah menyangkut keseluruhan aspek diri anak baik fisik maupun psikisnya, kemudian faktor yang terletak pada diri si pendidik tentu dalam hal ini adalah guru yang dianggap sebagai pendidik dan factor lingkungan sianak itu sendiri, lingkungan dalam hal ini tentunya semua yang berada di luar diri anak didik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Khadijah.2013.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: Citapustaka Media,h.80-81

<sup>14</sup> Khadijah,op.cit, h.80-81

## C. Pembelajaran IPS

### 1. Hakikat Pembelajaran IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kira di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>15</sup> Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan khusus yakni merupakan hasil penyelidikan sistematis tentang apa yang muncul dalam kehidupan sehari-hari atau pengalaman-pengalaman manusia.<sup>16</sup>

Dalam Al-Qur’an Allah SWT menyerukan tentang nilai-nilai sosial dalam diri manusia, yakni dalam surah Al-Ma’idah ayat 2:

---

<sup>15</sup> Sapriya.2011.*Pendidikan IPS*.Bandung:PT Rosdakarya Offset,h.19

<sup>16</sup>Syafarudin.2009.*Filsafat Ilmu Mengembangkan Kreativitas dalam Proes Keilmuan*. Medan:CV.Perdana Mulyo Sarana,h.45

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
 الْقَلْبِيدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ  
 الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ <sup>ط</sup> وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
 وَالْعُدْوَانِ <sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ <sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦١﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

Dari ayat dapat menjelaskan bahwa” Allah SWT menegaskan setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan ia juga memiliki hak terhadap masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena pada mata pelajaran ini memiliki banyak manfaat baik dari segi interaksi sosial, norma, aturan, hak, tanggungjawab, ataupun pengalaman sejarah, ekonomi, politik, pengaruh Negara luar dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang memberikan beberapa batasan dan barometer beberapa interaksi dalam masyarakat.

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan atau geografis. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*).<sup>17</sup>

Menurut Susanto Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.<sup>18</sup> Hal senada juga diungkapkan Somantri dalam Sapriya bahwa IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis / psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan kumpulan dari satu kesatuan ilmu-ilmu sosial yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan dengan kemanusiaan dan kemasyarakatan.

---

<sup>17</sup> Trianto.2010.*Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. ed.1 cet. II.Jakarta: Bumi Aksara,h.171.

<sup>18</sup> Ahmad Susanto.2014.*Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.Jakat: Pranadamedia Group,h. 6

<sup>19</sup> Sapriya,op.cit, h. 9

## 2. Tujuan Pembelajaran IPS

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah (pendidikan IPS), para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*”. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang di hadapinya.

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS MI adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS MI. Tujuan yang lebih spesifik bisa di telaah di bawah ini:

1. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogig dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.<sup>20</sup>

#### **D. Materi Pelajaran IPS**

Materi yang akan diajarkan yaitu tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Materi ini di ajarkan pada siswa kelas IV.

##### **1. Kenampakan Alam**

Permukaan bumi terdiri atas wilayah daratan dan perairan. Wilayah daratan adalah wilayah yang meliputi gunung, pegunungan, dataran rendah, dataran tinggi, dan sebagainya. Wilayah perairan adalah wilayah yang meliputi laut, sungai, dan danau.

##### **a) Wilayah Daratan**

Negara Indonesia merupakan negara berbentuk kepulauan. Jumlah pulau di negara Indonesia sekitar 18.810. Pulau merupakan suatu wilayah daratan yang luas. Satu pulau dengan pulau yang lain dihubungkan dengan laut ataupun selat.

1. Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera dihubungkan Selat Sunda.
2. Pulau Kalimantan dengan Pulau Sulawesi dihubungkan Selat Makasar.

##### **b) Bentuk Daratan**

1. Dataran rendah

Dataran rendah adalah wilayah yang memiliki ketinggian 0–200 m di atas permukaan laut. Dataran rendah merupakan wilayah yang paling diminati oleh

---

<sup>20</sup> Eka Yusnaldi.2018.*Pembelajaran IPS MI/SD*.Medan:CV Widya Puspita,h.3-4

manusia. Dataran rendah banyak dimanfaatkan manusia untuk kegiatan pertanian, perumahan dan sebagainya.

## 2. Dataran tinggi

Dataran tinggi adalah wilayah yang memiliki ketinggian lebih dari 200 m di atas permukaan laut. Dataran tinggi biasanya memiliki udara yang sejuk. Pada wilayah dataran tinggi juga banyak dilakukan aktivitas pertanian. Pertanian yang ditanam berupa teh, kopi, sayur-sayuran dan buah-buahan. Dataran tinggi yang terdapat di Jawa Tengah adalah Dataran Tinggi Dieng, Kaligawa, dan Guci bumi Jawa.

## 3. Gunung

Gunung adalah daerah yang lebih tinggi dari daerah sekitarnya. Gunung terdiri atas gunung mati dan berapi. Gunung yang ada di Indonesia sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat yang dapat diperoleh dari gunung berapi, yaitu :

- a) Menghasilkan barang tambang.
- b) Sebagai objek pariwisata.

## 4. Pegunungan

Pegunungan adalah daerah berbukit-bukit yang memanjang. Pegunungan mempunyai ketinggian lebih dari 1500 m di atas permukaan laut. Wilayah pegunungan yang ada di Indonesia cukup banyak. Umumnya wilayah pegunungan digunakan untuk tempat rekreasi.

## 5. Pantai

Dataran pantai adalah batas antara daratan dengan laut. Indonesia merupakan Negara kepulauan. Hal ini menyebabkan Indonesia banyak memiliki pantai. Pantai



yang ada di Indonesia dimanfaatkan untuk tujuan wisata. Adapun wisata yang datang berasal dari dalam maupun luar negeri.

## 6. Tanjung

Tanjung adalah daratan yang menjorok ke laut. Tanjung yang ada di Indonesia jumlahnya cukup banyak. Wilayah tanjung dapat dimanfaatkan sebagai pelabuhan Kapal laut. Propinsi Jawa Tengah terdapat daerah yang memiliki tanjung diantaranya:

- a) Daerah Brebes Terdapat Tanjung Brebes.
- b) Daerah Cilacap Terdapat Tanjung Karangboto.

## c) Wilayah Perairan

Wilayah perairan Indonesia lebih luas dibandingkan daratan. Pulau-pulau yang ada di Indonesia dikelilingi oleh perairan. Jenis-jenis bentuk perairan di Indonesia, antara lain.

### 1. laut

Laut adalah perairan yang sangat luas dan dalam. Air laut terasa asin karena mengandung garam. Laut yang ada di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu laut dangkal dan dalam. Laut dapat menghasilkan ikan, rumput laut, dan sebagainya.

### 2. Selat

Selat adalah laut sempit yang terletak di antara dua pulau. Indonesia banyak memiliki selat. Selat-selat tersebut menghubungkan antara satu pulau dengan pulau lainnya. Jawa Tengah terletak di pulau Jawa bagian Tengah sehingga tidak memiliki selat. Namun untuk pulau Jawa itu sendiri memiliki 2 selat diantaranya:

- a) Selat Madura Berada di Antara Pulau Jawa dan Pulau Madura

b) Selat Sunda Berada di Antara Pulau Sumatra dan Pulau Jawa

### 3. Teluk

Teluk adalah laut yang menjorok ke daratan. Pada umumnya teluk ini digemari oleh wisatawan. Oleh wisatawan teluk menjadi tempat wisata yang indah dan menarik. Di propinsi Jawa Tengah terdapat 2 daerah yang memiliki teluk diantaranya:

- a) Daerah Cilacap terdapat Teluk Penyu
- b) Daerah Pati terdapat Teluk Rembang

### 4. Sungai

Sungai adalah air yang mengalir di daratan. Air sungai mengalir dari hulu menuju hilir. Sumber air sungai berasal dari mata air, air hujan, dan campuran. Sungai dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya untuk irigasi sawah, pertanian, budidaya ikan dengan keramba, objek pariwisata, PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) bahkan ada yang digunakan untuk transportasi (angkutan). Terdapat banyak sungai di Provinsi Jawa Tengah diantaranya yaitu:

- a) Kali Bogowonto berada di dataran tinggi daerah kedu
- b) Kali Comal terletak di kota pematang

### 5. Danau

Danau terjadi karena adanya cekungan di alam yang terisi air, baik dari air hujan maupun dari mata air yang ada di tempat tersebut. Danau biasanya dikelilingi oleh dataran.

## **2. Keragaman Sosial Budaya**

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia harus mampu menyesuaikan diri (adaptasi) di lingkungannya. Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam. Setiap

budaya memiliki kekhasan, keanekaragaman tersebut seperti keadaan alam yang berbeda, peradaban, pengetahuan, dan sebagainya. Keragaman budaya yang ada di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut.

**a. Bahasa**

Suku bangsa di Indonesia memiliki bahasa yang berbeda-beda. Nama bahasa diambil dari nama suku bangsa tersebut. Misalnya, suku Jawa menggunakan bahasa Jawa. Suku bangsa di Indonesia umumnya menggunakan dua bahasa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahasa Indonesia digunakan untuk mempermudah komunikasi. Bahasa yang digunakan di provinsi Jawa Tengah umumnya sebagian besar menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Berbagai macam dialek yang terdapat di Jawa Tengah :

- a) dialek Pekalongan
- b) dialek Kedu

**b. Adat Istiadat**

Adat istiadat masing-masing suku bangsa berbeda-beda. Adat istiadat setiap suku bangsa dipertahankan. Adat istiadat tersebut berupa upacara pernikahan, kelahiran, kematian dan sebagainya.

**c. Pakaian Adat Daerah**

Pakaian adat daerah menggambarkan keanekaragaman budaya Indonesia. Indonesia memiliki 33 provinsi. Pakaian adat tiap provinsi berbeda-beda. Pakaian adat umumnya digunakan pada upacara adat. Contoh : Pakaian adat Jawa Tengah

#### **d. Kesenian Daerah**

Bentuk-bentuk kesenian daerah di Indonesia cukup beragam. Kesenian tersebut seni tari, seni musik, lagu-lagu daerah, dan lain-lain. Masing-masing provinsi memiliki keunikan ragam kesenian. Contoh : Tari Tarian Tradisional Jawa Tengah yaitu Tari Merak Jawa Tengah, Tari Gambyong, dan Tari Sintren. Tari Merak merupakan tari paling populer di Pulau Jawa. Selain di Jawa Tengah, Tari Merak juga dapat ditemui di Jawa Barat dan Jawa Timur.<sup>21</sup>

#### **E. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.<sup>22</sup>

Konsep model pembelajaran menurut Trianto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

---

<sup>21</sup> Retno Heny Pujiati Dan Umi Yuliaty.2009.*Cerdas Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV*.Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional,h.129

<sup>22</sup>Rosman.2011.*Model-model Pembelajaran*.Jakarta: Grafindo Persada, h.132

Soekamto, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. “dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar<sup>23</sup>

Model pembelajaran mempunyai sejumlah ciri khas yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, yaitu rasional teoretik yang logis dan kuat yang disusun oleh pengembangannya: sintaks yang berupa tingkah laku atau pola atau langkah pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dilaksanakan dengan sukses, sistem sesuai yang berupa kaidah atau tata aturan yang dirancang dan disepakati untuk dijalankan dalam proses pembelajaran, prinsip reaksi yang menata bagaimana interaksi antar semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran seharusnya berlangsung: sistem pendukung berupa perangkat pembelajaran dan perlengkapan lainnya baik untuk pendidik maupun untuk pembelajar dan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan: dan dampak instruksional berupa tujuan pembelajaran yang akan dicapai baik secara langsung maupun berupa dampak pengiring (*nurturant effects*).<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group,h.22

<sup>24</sup>Sri Hayati.2017.*Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*.Magelang: Graha Cendekia, h.11

## **F. Model pembelajaran *talking stick***

### **1. Pengertian model pembelajaran *talking stick***

Model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pembelajaran model ini sangat ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk di praktekan, khususnya pada siswa-siswa SD/SMP/SMA/SMK/MA. Selain sebagai metode agar siswa mau berpendapat, tapi juga untuk melatih siswa berani berbicara. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton

Istilah *talking stick* (tongkat berbicara) sebenarnya istilah yang sudah berumur panjang. Karena metode ini berawal dari kebiasaan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan suatu pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Dan dengan perkembangan informasi dan teknologi, model ini diadopsi untuk dipergunakan dalam sistem pembelajaran disekolah.<sup>25</sup>

Metode pembelajaran *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Metode pembelajaran *talking stick* dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan

---

<sup>25</sup>Imas Kurniasih, Berlin Sani.2015.*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*.Kata Pena, h.82

selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat, itulah yang yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.<sup>26</sup>

## **2. Langkah-langkah model *talking stick***

Adapun langkah-langkah penggunaan model *talking stick* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kira-kira 20cm
2. Guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para siswa untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.<sup>27</sup>
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, siswa diajak untuk beryanyi bersama-sama sambil belajar.
5. Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
6. Guru memberikan kesimpulan
7. Guru melakukan evaluasi/penilaian
8. Guru menutup pelajaran<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Muhamad Afandi, dkk, op.cit,hlm 90

<sup>27</sup>Tukiran, dkk.2011.*Model-model Pembelajaran Inovatif* .Bandung: Alfabeta,h.108

<sup>28</sup>Agus Suprijono.2011. *Coverative Learning Teori dan Aplikasi Paik*.Yogyakarta:Pustaka Belajar,h.48

### 3. Kelebihan model pembelajaran *talking stick*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru
2. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
3. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang akan diterangkan dan dipelajarinya'
4. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut.
5. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan di berikan kesimpulan oleh guru.

### 4. Kekurangan model pembelajaran *talking stick*

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *talking stick* ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang terciptanya interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih berisifat memahi apa yang ada didalam buku.
3. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada didalam buku saja.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Istarani, op.cit, hlm 90



## G. Penelitian Yang Relevan

1. Syamsiah (2018), melakukan penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Dan Bangun Datar Melalui Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Di Kelas V MIS Islamiyah YPI Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis KAB, Deli Serdang T.A 2017/2018. Hasil dari penelitian ini bahwaperoleh nilai rata-rata 85,15. Untuk hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata adalah 87,09% (27 orang siswa) yang memperoleh nilai diatas 70 yang dikatakan “Tuntas”. Dan 12,90%(4 orang siswa) yang memperoleh nilai dibawah 70 yang dikatakan “Belum Tuntas” dan ketuntasan klasikal yang di peroleh sebesar 87,09%. Penerapan strategi *talking stick* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi sifat-sifat bangun ruang dan bangun datar.
2. Nurul Hidayah Hutapea (2018), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Model Pembelajaran *Active Tipe Talking Stick* Di Kelas V MIS Nurul Amaliyah Kota Madya Pematang Siantar T.A 2017/2018. Hasil dari penelitian ini ketuntasan belajar dari 35 orang siswa terdapat 29 siswa yang telah berhasil lulus mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 6 orang yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu lebih dari 85% . Penggunaan model pembelajaran *active tipe talking stick* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari kedua penelitian yang telah di paparkan diatas, relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa penerapan *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **H. Kerangka Berfikir**

Saat ini pendidikan diharapkan dapat mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didiknya secara tepat, sehingga anak didik kelak dapat bertanggungjawab, mandiri, berperilaku baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya. Demikian dengan halnya pembelajaran IPS diharapkan guru mampu mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Namun terdapat beberapa faktor yang menghambat tercapainya tujuan tersebut, diantaranya kecerdasan siswa, bakat siswa, kemampuan belajar, minat siswa, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, serta kondisi masyarakat luas sehingga belajar IPS mengalami penurunan.

Menanggapi hal tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak mengalami suasana belajar yang telah dikemukakan di atas. Dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* siswa diarahkan agar lebih berperan aktif dan juga melatih kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator. Jika siswa aktif, maka tidak ada lagi ditemukan siswa yang merasa jenuh,

bosan maupun tidak semangat dalam belajar, melainkan siswa akan bertambah semangat dan merasa nyaman dalam belajar.

Hal ini dapat terjadi karena *talking stick* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengkonstruksikan pengetahuannya melalui *stick* berjalan dan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memegang *stick* tersebut pada saat yang ditentukan. Cara belajar seperti ini dapat menciptakan tidak ada lagi peserta didik yang takut menjawab pertanyaan dari guru karena sebelumnya dijelaskan dan dibaca terlebih dahulu sebelum model pembelajaran itu dimulai, membuat suasana kelas lebih hidup, siswa lebih aktif, siswa lebih mengerti karena memperoleh penjelasan dari temannya sendiri mengenai pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa, terampil berbicara dan juga menghargai waktu.

### **I. Hipotesis Tindakan**

Bedasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas IV MIS Musa ‘Adatul Iman di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.”

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.<sup>30</sup>

Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan kelas yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan kelas ke dalam tiga area yaitu : (1) untuk memperbaiki praktik, (2) untuk mengembangkan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah.
2. Membantu guru dan tenaga pendidik lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam dan diluar kelas.

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya.2013.*Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Kencana,h.149

3. Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga terciptasikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah penelitian tindakan melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, penelitian menggunakan siklus-siklus atau dilakukan secara bertahap-tahap sampai siswa memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atas pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Dengan menggunakan model *talking stick* ini siswa tidak lagi beranggapan bahwasanya pembelajaran IPS membosankan, akan tetapi dengan menggunakan model ini diharapkan siswa lebih aktif di kelas dan siswa dapat memahami pembelajaran.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitiannya adalah siswa/siswi kelas IV MIS Musa‘Adatul Iman Sei Jawi-Jawi yang terdiri dari siswa laki-laki 10 dan siswa perempuan 18 dan keseluruhannya berjumlah 28 siswa.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan di MIS Musa‘Adatul Iman di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.

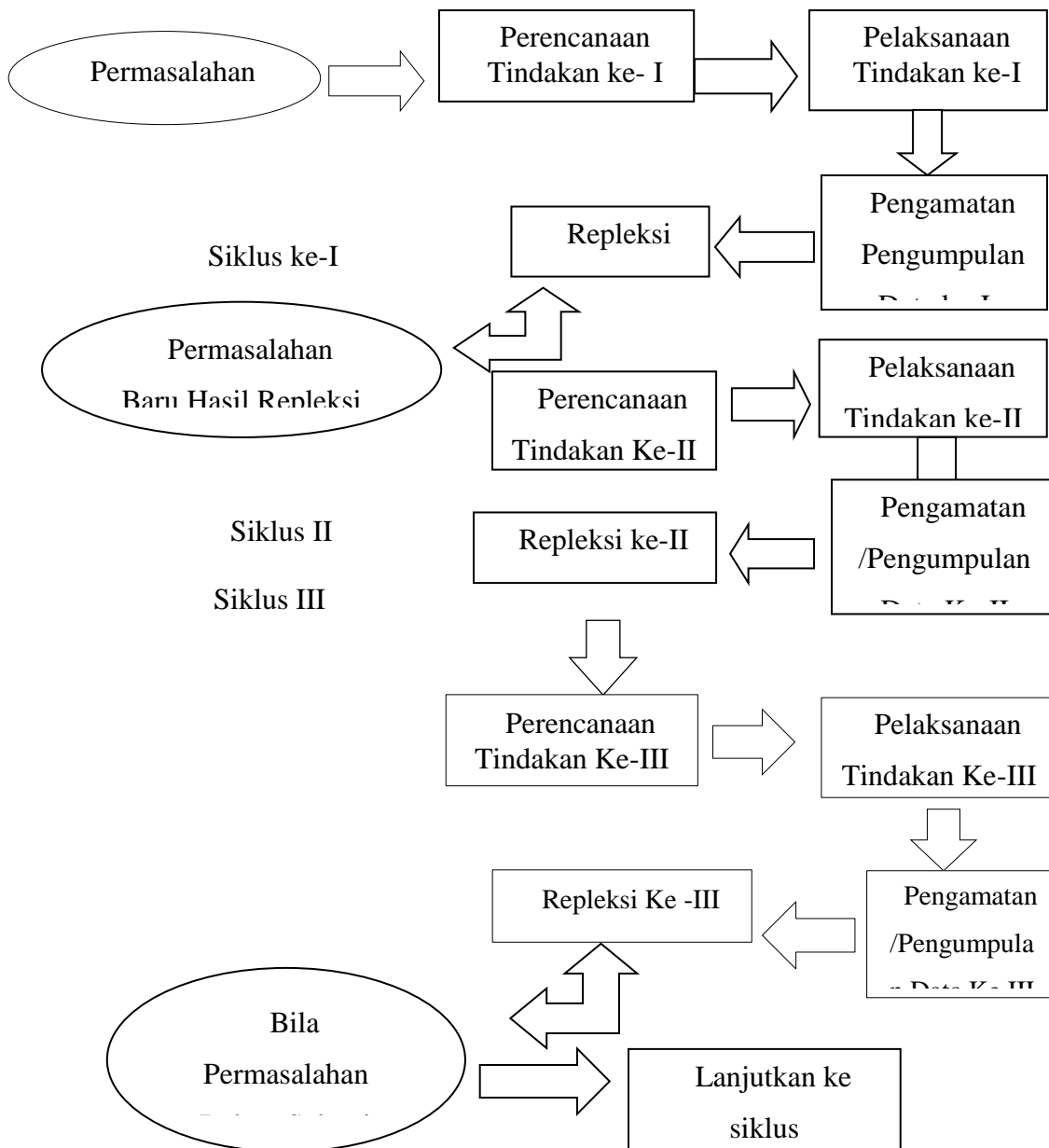
### **2. Waktu Penelitian**

---

<sup>31</sup> Salim.dkk.2015.*Penelitian Tindakan Kelas*.Medan:Perdana Publishing,h.17-20

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2019 yaitu antara bulan juli sampai dengan selesai karena PTK memerlukan sampai siswa benar-benar tuntas dalam mencapai hasil belajar yang dilakukan dalam beberapa siklus. Penelitian juga dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran disekolah.

#### D. Prosedur Observasi



Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam

tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk, meyakinkan atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dan tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan /kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu yaitu siklus I dan siklus II. Tidak ada ketentuan tentang beberapa siklus harus dilakukan, banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri tentang hasil yang didapatkan siswa.<sup>32</sup> Jadi dapat diketahui bahwasannya didalam penelitian PTK, memiliki beberapa langkah. Berikut penjabaran secara lebih rinci tentang langkah-langkah PTK, sebagai berikut:

## **Siklus I**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan ini merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran, rencana pembelajaran harus dibuat untuk satu siklus berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi. Pada saat menyusun perencanaan maka yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.

---

<sup>32</sup> Ibid.h.36-37

- c. Mempersiapkan media berupa tongkat yang panjangnya kira-kira 20 cm yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d. Menyusun instrument yang akan digunakan berupa lembar observasi guru dan format penilaian siswa
- e. Menyusun alat evaluasi berupa *soal tes* beserta kunci jawaban
- f. Menyusun daftar nilai untuk jawaban *soal tes*.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran dengan menerapkan model *Talking Stick*. Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran.

Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa
- b. Guru membentuk 5 kelompok yang terdiri 5-6 orang
- c. Guru menyampaikan materi pokok, pada saat menjelaskan guru melakukan tanya jawab.
- d. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau pakatnya.
- e. Setelah selesai membaca buku dan mempelajari guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada masing-masing kelompok, siswa diajak untuk bernyanyi bersama-sama sambil belajar.



- g. Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- h. Guru memberikan kesimpulan, evaluasi dan penutup.

### **3. Tahap Pengamatan**

Kegiatan pengamatan adalah observasi yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan teman/guru sebagai pengamat di kelas. Adapun yang diamati adalah bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas.

### **4. Refleksi**

Tahapan ini dilakukan setelah proses pengamatan, kegiatan ini dilakukan untuk melihat apakah akan dilakukan siklus berikutnya atau tidak.

## **Siklus II**

Langkah-langkah dalam siklus II dan seterusnya sama seperti langkah-langkah siklus I yang telah dijelaskan diatas. Berikut adalah rincian dari siklus II, yang mana dilakukan siklus II, karena menurut peneliti dalam siklus I, siswa belum tuntas dalam mendapatkan hasil yang maksimal.

### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan ini dilihat dari sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan guru dalam pembelajaran pada siklus I, yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam bentuk soal-soal yang diberikan. Dalam siklus kedua ini dilakukan untuk memperbaiki scenario pembelajaran yang dilakukan yang disesuaikan dengan siklus pertama.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran dengan menerapkan model *Talking Stick*. Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran.

Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa
- b. Guru membentuk 5 kelompok yang terdiri 5-6 orang
- c. Guru menyampaikan materi pokok, pada saat menjelaskan guru melakukan tanya jawab.
- d. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau pakatnya.
- e. Setelah selesai membaca buku dan mempelajari guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada masing-masing kelompok, siswa diajak untuk bernyanyi bersama-sama sambil belajar.
- g. Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- h. Guru memberikan kesimpulan, evaluasi dan penutup.

### **3. Tahap Pengamatan**

Kegiatan pengamatan adalah observasi yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan teman/guru sebagai pengamat di kelas. Adapun yang diamati adalah bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas.

### **4. Refleksi**

Pada akhir kegiatan penelitian ini siswa diberikan tes berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan, untuk melihat perkembangan pemahaman siswa tentang materi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* ini. Jika siklus II, siswa belum tuntas maka dilanjut dengan siklus berikutnya, dan langkah-langkahnya sama seperti siklus-siklus sebelumnya yaitu pada siklus II.

### **Siklus III**

Langkah-langkah dalam siklus III dan seterusnya sama seperti langkah-langkah siklus I yang telah dijelaskan diatas. Berikut adalah rincian dari siklus III, yang mana dilakukan siklus III, karena menurut peneliti dalam siklus II, siswa belum tuntas dalam mendapatkan hasil yang maksimal.

#### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan ini dilihat dari sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan guru dalam pembelajaran pada siklus II, yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam bentuk soal-soal yang diberikan. Dalam siklus ketiga ini dilakukan untuk memperbaiki scenario pembelajaran yang dilakukan yang disesuaikan dengan siklus kedua.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran dengan menerapkan model *Talking Stick*. Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran.

Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa
- b. Guru membentuk 5 kelompok yang terdiri 5-6 orang
- c. Guru menyampaikan materi pokok, pada saat menjelaskan guru melakukan tanya jawab.

- d. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau paketnya.
- e. Setelah selesai membaca buku dan mempelajari guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada masing-masing kelompok, siswa diajak untuk bernyanyi bersama-sama sambil belajar.
- g. Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- h. Guru memberikan kesimpulan, evaluasi dan penutup.

### **3. Tahap Pengamatan**

Kegiatan pengamatan adalah observasi yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan teman/guru sebagai pengamat di kelas. Adapun yang diamati adalah bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas.

### **4. Refleksi**

Pada akhir kegiatan penelitian ini siswa diberikan tes berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan, untuk melihat perkembangan pemahaman siswa tentang materi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

### **1. Observasi (pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa)**

Yaitu mengamati keadaan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah

disiapkan. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan pada siswa dalam memahami materi ini.

## **2. Tes**

Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa mengenai materi yang telah diberikan. Hal ini untuk memperoleh hasil belajar siswa.

## **3. Wawancara**

Yaitu dengan mengadakan wawancara kepada guru dan siswa, wawancara guru dengan menggali informasi tentang siswa, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran IPS dan adakah kendala yang dihadapi guru ketika mengajarkan pembelajaran matematika. Kemudian melakukan wawancara ke siswa untuk mencari informasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru di dalam kelas.

## **4. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa hasil kegiatan siswa, dan foto-foto. Dari hasil dokumentasi ini dapat di jadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>33</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab

---

<sup>33</sup> Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras, h.95-96

masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perludisajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion drawing/verification).<sup>34</sup>

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>35</sup>

### **2. Menyajikan Data**

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.<sup>36</sup>

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

---

<sup>34</sup> Sugiyono.2008.*Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.Bandung: Alfabeta,h. 246

<sup>35</sup> *Ibid.*,h.247

<sup>36</sup> *Ibid.*,h.249

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% ke atas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus Percentages Correction sebagai

berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan media talking stick pada siklus I, siklus II dan siklus III. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Presentase Ketntasan: } P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa yang maksimal}} \times 100$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sekolah

Berdasarkan dengan kondisi dan fenomena yang ada di lapangan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di MIS Musa'adhatul Iman Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang terletak dan kondisi Geografis sekolah MIS Musa'adhatul Iman, merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di desa Sei Jawi-jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

Bangunan sekolah bersifat permanen. Memiliki enam ruang belajar, satu ruang musolla, satu ruang kamar mandi, satu ruang kantin, satu kantor Kepala Madrasah, satu ruang tata usaha, dan satu ruang arena parkir. Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Misalnya spidol, papan tulis, penghapus, lemari buku, meja guru, meja siswa, jam dinding, tong sampah, kelender, tinta spidol, data administrasi kelas, poster pahlawan, dan lainnya.

Visi Misi MIS Musa'adhatul Iman Sei Jawi-jawi adalah:

- a. Visi MIS Musa'adhatul Iman Sei Jawi-jawi adalah "Terbentuknya manusia muslim berakhlak, mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan negara, serta menjadi pelopor, pelangsun, penyempurna amal usaha Aisiyah".
- b. Misi MIS Musa'adhatul Iman Sei Jawi-jawi adalah :
  - 1) Menciptakan suasana belajar yang disiplin
  - 2) Melatih siswa hidup mandiri dan terampil
  - 3) Mengembangkan kemuliaan akhlak pada murid dalam kehidupan
  - 4) Menanamkan rasa cinta kebersihan dan keindahan.



## 2. Pra Tindakan

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui Kepala Madrasah dan guru bidang studi untuk meminta izin melakukan observasi di kelas IV guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya dan melakukan test awal (*Pre Test*) terkait dengan mata pelajaran IPS. Peneliti ini dilakukan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan keaktifan siswa, pada awalnya penelitian direncanakan dan akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai tujuan penelitian tercapai. Ternyata hanya dalam 3 siklus hasil belajar siswa mencapai target yang ditetapkan peneliti.

Selanjutnya peneliti melakukan test awal (*Pre Test*) kepada siswa sebanyak 20 soal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick*. Pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *Pre test* siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Test Awal (*Pre Test*)**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmat Mulana Avaza	L	55		Tidak Tuntas
2	Alisya Putri Sambas	P	45		Tidak Tuntas
3	Allia Saputri	P	60		Tidak Tuntas
4	Alpin Wiba Sitorus	L	20		Tidak Tuntas
5	Ayla Raisa	P	50		Tidak Tuntas
6	Cahaya Melati	P	40		Tidak Tuntas
7	Desi Damala	P	50		Tidak Tuntas

8	Desi Hariyanti	P	55		Tidak Tuntas
9	Dewi Fatma	P	55		Tidak Tuntas
10	Dinda Irawan	P	55		Tidak Tuntas
11	Dwi Aryani	P	40		Tidak Tuntas
12	Fadhil Al Azzam Sambas	L	20		Tidak Tuntas
13	Fitriana Sari	P	65		Tidak Tuntas
14	Gilang Rahmasya Wijaya Insan Nasution	L	30		Tidak Tuntas
15	Hafis Fadur Rahman	L	40		Tidak tuntas
16	Haida Firma	P	20		Tidak Tuntas
17	Helsi Arnira	P	70		Tidak Tuntas
18	Indah Juita	P	50		Tidak Tuntas
19	M. Fahrizi Hasibuan	L	30		Tidak Tuntas
20	MHD Afis	L	25		Tidak Tuntas
21	M. Zepri	L	35		Tidak Tuntas
22	Nabila Asyfa Putri	P	30		Tidak Tuntas
23	Nirwana Sari	P	75	Tuntas	
24	Pemri Saputra	L	35		Tidak Tuntas
25	Putri Ayu	P	55		Tidak Tuntas
26	Rahman	P	30		Tidak Tuntas
27	Rubiatul Aslamiyah	P	45		Tidak Tuntas
28	Salsabila Mumtazah	P	40		Tidak Tuntas

	<b>Jumlah</b>		1220	1	27
	<b>Rata-rata</b>		43,57%		
	<b>Presentase</b>			03,57%	96,42%
	<b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b>		03,57%		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menjawab soal *Pre Test* masih tergolong rendah, terbukti dari 28 orang siswa hanya 1 orang siswa (03,57%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai  $KKM \geq 75$ . Sedangkan 27 orang siswa (96,42%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai  $KKM \leq 75$ . Dan nilai rata-rata dari hasil test awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Thalking Stick* yaitu 43,57% dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

**Tabel 4.2. Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Test Awal (*Pre Test*)**

No	Tingkat Keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90% - 100%	0	Sangat tinggi
2	80% - 89%	0	Tinggi
3	65% - 79%	3	Sedang
4	55% - 64%	6	Rendah
5	0% - 54 %	19	Sangat rendah
	<b>Jumlah</b>	28	

Dari tabel di atas, diketahui 0 siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 0 siswa hasil belajarnya tinggi, 3 siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 6 siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 19 siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, maka peneliti harus melakukan penelitian tindakan kelas.

## **B. Uji Hipotesis**

### 1. Tindakan Pertama

#### a. Permasalahan

Siklus I dilaksanakan setelah mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat dalam test awal (*Pree Test*) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Thalking Stick* yang dibentuk *Pree Test* masih rendah.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.
3. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda.
4. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi kegiatan kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

Dalam permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam *Pree Test* sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick*.

#### b. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat alternative pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Thalking Stick*. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran IPS yang berlaku di kelas IV MIS Musa'adhatul Iman di semester ganjil.
  - b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
  - c) Menyiapkan perangkat test dalam bentuk pilihan ganda sebagai *post test I*.
  - d) Membuat lembar observasi aktifitas guru untuk melihat penguasaan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung.
  - e) Membuat lembar observasi aktifitas siswa untuk melihat kondisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
  - f) Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.
- c. Pelaksanaan Tindakan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Dimana peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Thalking Stick*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 2 kali 35 menit. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam RPP, pada pertemuan awal guru melakukan orientasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari. Saat orientasi siswa diperkenalkan tentang arti kenampakan alam dan menyebutkan macam-macam keragaman sosial budaya. Selanjutnya peneliti melaksanakan apa yang sudah direncanakan secara tertulis dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking stick*. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a, mengajak siswa untuk mengucapkan basmalah secara bersama memeriksa kehadiran siswa. Membuka

pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi untuk bersemangat belajar. Menumbuhkan percaya diri dengan memberikan dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pengetahuan awalnya tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

Pada kegiatan inti dari proses pembelajaran, peneliti memperkenalkan siswa tentang kenampakan alam beserta macam-macamnya keragaman sosial budaya. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Thalking Stick*. Peneliti meminta siswa duduk dilantai sesuai dengan kelompok masing-masing, guru meminta siswa mengulang dan membaca kembali materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, setelah selesai membaca guru menyuruh siswa untuk menutup bukunya masing-masing, lalu guru memberikan tongkat kepada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk menyanyi bersama sambil tongkat digilir, ketika guru berkata stop maka siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru, demikian seterusnya. Guru meluruskan jawaban kembali jika ada jawaban siswa yang kurang tepat dan memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pembelajaran pada siswa.

Pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru memberikan soal-soal *post test* kepada siswa. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru menyuruh seluruh siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam.

Diakhir siklus I yaitu pertemuan pertama, peneliti memberikan test hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan khususnya materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Test dikerjakan secara individual.

#### d. Observasi

Observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan I dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observer bertugas sebagai pengamat, mengisi lembar observasi untuk melihat apakah kondisi pembelajaran sudah terlaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang ingin dicapai. Data hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama siklus I dapat dilihat dalam tabel lembar Observasi guru yang diberikan peneliti kepada guru mata pelajaran IPS untuk mengamati peneliti ketika mengajar dan memberi nilai dengan cara memberi tanda ceklis (√) kategori di lembar observasi guru selama peneliti menjalankan proses pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah kegiatan yang tertera di dalam tabel pengamatan yang telah di ceklis oleh guru kelas.

**Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Guru pada Siklus I**

Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Keterangan: 1 : Kurang, 2 : Sedang, 3 : Baik, 4 : Sangat baik.

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
2	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran		√		
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√		
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan kemampuan belajar karakteristik belajar siswa	√			
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa			√	
6	Melaksanakan pembelajaran secara beruntun			√	

7	Menguasai kelas		√		
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tubuhnya kebiasaan positif			√	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang lebih di rencanakan		√		
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√	
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		√		
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar			√	
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bahan pengayaan	√			
	<b>Jumlah</b>	2	6	6	1

Dari tabel 4.3 lembar observasi guru pada siklus I memiliki 4 kategori yaitu : Kurang, Sedang, Baik, Sangat Baik. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada 15 kategori pilihan kegiatan penilaian yang harus diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Dimana ada 2 kategori dikatakan kurang baik, 6 kategori dikatakan sedang, 6 kategori dikatakan baik dan 1 kategori dikatakan sangat baik. Berarti peneliti melaksanakan penelitian dengan baik, jika dapat disimpulkan bahwa proses



pembelajaran di siklus I berjalan dengan baik. Namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi.

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, data pengamatan pada lembar observasi guru dilakukan bersamaan dengan data pengamatan siswa, siklus I berjalan dengan cukup baik. Dan data yang dapat diperoleh pada hasil lembar observasi siswa ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus I**

Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Keterangan: 1 : Kurang, 2 : Sedang, 3 : Baik, 4 : Sangat Baik

No	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa dalam pembelajran	√			
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru	√			
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang di berikan guru		√		
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa		√		
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru		√		
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			√	
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru			√	
	<b>Jumlah</b>	2	3	2	

Dari tabel 4.4 lembar observasi aktivitas siswa siklus I itu juga memiliki 4 kategori yaitu : Kurang, Sedang, Baik, Sangat baik. Dimana tiap kategori mempunyai nilai yang berbeda. Dari hasil pengamatan siswa di atas bahwa ada 2 kategori kurang baik 3 kategori

sedang dan 2 kategori Baik. Dan hal ini belum sesuai dengan apa saja yang diharapkan oleh peneliti masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan ada yang perlu untuk diadakan perbaikan.

e. Analisis Data

Pada akhirnya siklus I diberikan *post test* I akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal

75. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus I**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmat Mulana Avaza	L	70		Tidak Tuntas
2	Alisya Putri Sambas	P	70		Tidak Tuntas
3	Allia Saputri	P	60		Tidak Tuntas
4	Alpin Wiba Sitorus	L	75	Tuntas	
5	Ayla Raisa	P	85	Tuntas	
6	Cahaya Melati	P	55		Tidak Tuntas
7	Desi Damala	P	60		Tidak Tuntas
8	Desi Hariyanti	P	45		Tidak Tuntas
9	Dewi Fatma	P	45		Tidak Tuntas
10	Dinda Irawan	P	50		Tidak Tuntas
11	Dwi Aryani	P	60		Tidak Tuntas
12	Fadhil Al Azzam Sambas	L	40		Tidak Tuntas
13	Fitriana Sari	P	80	Tuntas	

14	Gilang Rahmasya Wijaya Insan Nasution	L	40		Tidak Tuntas
15	Hafis Fadur Rahman	L	80	Tuntas	
16	Haida Firma	P	35		Tidak Tuntas
17	Helsi Arnira	P	75	Tuntas	
18	Indah Juita	P	60		Tidak Tuntas
19	M. Fahrizi Hasibuan	L	40		Tidak Tuntas
20	MHD Afis	L	45		Tidak Tuntas
21	M. Zepri	L	75	Tuntas	
22	Nabila Asyfa Putri	P	60		Tidak Tuntas
23	Nirwana Sari	P	85	Tuntas	
24	Pemri Saputra	L	35		Tidak Tuntas
25	Putri Ayu	P	50		Tidak Tuntas
26	Rahman	P	60		Tidak Tuntas
27	Rubiatul Aslamiyah	P	80	Tuntas	
28	Salsabila Mumtazah	P	50		Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>		1665	8	20
	<b>Rata-rata</b>		59,46%		
	<b>Presentase</b>			28,57%	71,42%
	<b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b>		28,57%		

Dari tabel nilai di atas terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan, dari hasil kegiatan test yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang

“Tuntas”, dan terjadi penurunan pada siswa yang “Belum Tuntas”. Dari tabel di atas dapat diketahui hasil post test I pada siklus I bahwa terdapat 28 siswa terdapat 8 siswa (28,57%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\geq 75$ . Sedangkan 20 siswa (71,42%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $< 75$  dan nilai rata-rata hasil post test I siswa yaitu 59,46%. Model pembelajaran *Thalking Stick* yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM  $\geq 75$ .

**Tabel 4.6 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I**

No	Tingkat Keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90% - 100%	0	Sangat tinggi
2	80% - 89%	5	Tinggi
3	65% - 79%	5	Sedang
4	55% - 64%	7	Rendah
5	0% - 54 %	11	Sangat rendah
	Jumlah	28	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 0 siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 5 siswa tingkat hasil belajarnya tinggi. 5 siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 7 siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 11 siswa tingkat hasilnya sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya yaitu melanjutkan pada siklus II dengan maksud mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dengan menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

## f. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari test hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi kegiatan ekonomi berdasarkan potensi alam. Dengan model pembelajaran *Thalking Stick* dan terlihat bahwa 8 siswa yang tuntas belajar dengan nilai presentase 28,57%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar hanya 20 siswa dengan nilai presentase 71,41%. Hal ini dilihat bahwa 8 siswa yang dapat menjawab test yang diberikan, sedangkan 20 siswa belum dapat menjawab test dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas.

Presentase dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai  $KKM \geq 75$  dan nilai rata-rata hasil test siswa yaitu 59,46%. Model pembelajaran *Thalking Stick* yang dilakukan sudah dapat meningkat hasil belajar siswa, tetap belum mencapai ketuntasan dengan nilai  $KKM \geq 75$ . Yang diperoleh siswa belum mencapai nilai  $KKM$  yang ditentukan sekolah. Oleh karena itu dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti perlu memperbaiki dengan mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II.

## **2. Tindakan kedua (Siklus II )**

### a. Permasalahan II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternative perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II. Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus I. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Siswa kurang memahami materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan sempurna.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada test hasil belajar, sehingga mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

Dengan permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick* yang dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah dan Tanya jawab.

#### b. Perencanaan Tindakan II

Pada tahap ini peneliti membuat alternative pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Thalking Stick*. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran IPS yang berlaku di kelas IV MIS Musa'adhatul Iman di semester genap.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- c) Mempersiapkan media, alat, sumber yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menyiapkan perangkat tes dalam bentuk pilihan ganda sebagai *post test II*.
- d) Membuat lembar observasi aktifitas guru untuk melihat penguasaan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung.

e) Membuat lembar observasi aktifitas siswa untuk melihat kondisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

f) Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 kali 35 menit pertemuan dengan materi yang dibahas yaitu kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, maka langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a, mengajak siswa untuk mengucapkan basmalah secara bersama memeriksa kehadiran siswa. Membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi untuk bersemangat belajar. Menumbuhkan percaya diri dengan memberikan dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pengetahuan awalnya tentang kenampakan alam.

Pada kegiatan inti dari proses pembelajaran, peneliti memperkenalkan siswa tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*. Peneliti meminta siswa duduk dilantai sesuai dengan kelompok masing-masing, guru meminta siswa mengulang dan membaca kembali materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, setelah selesai membaca guru menyuruh siswa untuk menutup bukunya masing-masing, lalu guru memberikan tongkat kepada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk menyanyi bersama sambil tongkat digilir, ketika guru berkata stop maka siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru, demikian seterusnya. Guru meluruskan jawaban kembali jika ada jawaban siswa yang kurang tepat dan memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pembelajaran pada siswa.

Pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru memberikan soal-soal *post test* kepada siswa kepada siswa. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru menyuruh seluruh siswa untuk berdo'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, peneliti memberikan test hasil belajar II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan khususnya materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Test dikerjakan secara individual.

#### d. Observasi II

Peneliti diobservasi oleh guru bidang studi IPS kelas IV MIS Musa'adhatul Iman pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Thalking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi berdasarkan potensi alam. Data hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama siklus II dapat dilihat dalam tabel lembar Observasi guru yang diberikan peneliti kepada guru mata pelajaran ips untuk mengamati peneliti ketika mengajar dan memberi nilai dengan cara memberi tanda ceklis (√) kategori di lembar observasi guru selama peneliti menjalankan proses pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah kegiatan yang tertera di dalam tabel pengamatan yang telah di ceklis oleh guru kelas.

**Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Guru pada Siklus II**

Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Keterangan: 1 : Kurang, 2 : Sedang, 3 : Baik, 4 : Sangat baik.

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi			√	



2	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				√
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan kemampuan belajar karakteristik belajar siswa				√
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa		√		
6	Melaksanakan pembelajaran secara beruntun			√	
7	Menguasai kelas			√	
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tubuhnya kebiasaan positif		√		
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang lebih di rencanakan			√	
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√	
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√			
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar			√	
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		

15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bahan pengayaan		√		
	<b>Jumlah</b>	1	4	7	3

Dari tabel 4.7 lembar observasi guru pada siklus I memiliki 4 kategori yaitu : Kurang, Sedang, Baik, Sangat Baik. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada 15 kategori pilihan kegiatan penilaian yang harus diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Dimana 7 kategori dikatakan baik dan 3 kategori dikatakan sangat baik. Berarti peneliti melaksanakan penelitian sudah sangat baik, jika dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan baik.

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, data pengamatan pada lembar observasi guru dilakukan bersamaan dengan data pengamatan siswa, siklus I berjalan dengan baik. Dan data yang dapat diperoleh pada hasil lembar observasi siswa ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Data Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus II**

Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Keterangan: 1 : Kurang, 2 : Sedang, 3 : Baik, 4 : Sangat Baik

No	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa dalam pembelajran			√	
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru		√		
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang di berikan guru		√		
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa			√	
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru			√	

6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran				√
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru			√	
	<b>Jumlah</b>		2	4	1

Dari tabel 4.8 lembar observasi aktivitas siswa siklus II itu juga memiliki 4 kategori yaitu : Kurang, Sedang, Baik, Sangat baik. Dimana tiap kategori mempunyai nilai yang berbeda. Dari hasil pengamatan siswa di atas bahwa ada 4 kategori Baik dan 1 kategori sangat baik. Dan hal ini masih belum sesuai dengan apa saja yang diharapkan oleh peneliti maka penilitan dilanjutkan ke siklus III.

e. Analisis Data II

Pada akhir siklus II diberikan test akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 75. Adapun data test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus II**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmat Mulana Avaza	L	70		Tidak Tuntas
2	Alisya Putri Sambas	P	65		Tidak Tuntas
3	Allia Saputri	P	80	Tuntas	
4	Alpin Wiba Sitorus	L	75	Tuntas	
5	Ayla Raisa	P	90	Tuntas	
6	Cahaya Melati	P	70		Tidak Tuntas
7	Desi Damala	P	80	Tuntas	

8	Desi Hariyanti	P	70		Tidak Tuntas
9	Dewi Fatma	P	75	Tuntas	
10	Dinda Irawan	P	80	Tuntas	
11	Dwi Aryani	P	75	Tuntas	
12	Fadhil Al Azzam Sambas	L	45		Tidak Tuntas
13	Fitriana Sari	P	85	Tuntas	
14	Gilang Rahmasya Wijaya Insan Nasution	L	50		Tidak Tuntas
15	Hafis Fadur Rahman	L	70		Tidak Tuntas
16	Haida Firma	P	45		Tidak Tuntas
17	Helsi Arnira	P	85	Tuntas	
18	Indah Juita	P	55		Tidak Tuntas
19	M. Fahrizi Hasibuan	L	55		Tidak Tuntas
20	MHD Afis	L	75	Tuntas	
21	M. Zepri	L	85	Tuntas	
22	Nabila Asyfa Putri	P	75	Tuntas	
23	Nirwana Sari	P	90	Tuntas	
24	Pemri Saputra	L	65		Tidak Tuntas
25	Putri Ayu	P	85	Tuntas	
26	Rahman	P	65		Tidak Tuntas
27	Rubiatul Aslamiyah	P	90	Tuntas	
28	Salsabila Mumtazah	P	55		Tidak Tuntas

	<b>Jumlah</b>		2005	15	13
	<b>Rata-rata</b>		71,60%		
	<b>Presentase</b>			53,57%	46,42%
	<b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b>		53,57%		

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai post test II siswa dari 28 siswa setelah pembelajaran dan sudah diterapkan model pembelajaran *Thalking Stick* pada mata pelajaran IPS. Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 15 siswa (53,57%), sedangkan siswa yang belum tuntas 13 siswa (46,42%) yang mana mereka belum mencapai kreteria ketuntasan minimal 75. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa belum tergolong tinggi.

Dengan demikian hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick* di kelas IV MIS Musa'adhatul Iman mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai  $KKM \geq 75$  maka dilanjutkan ke siklus III.

**Tabel 4.10 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II**

No	Tingkat keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Belajar Hasil
1	90% - 100%	3	Sangat tinggi
2	80% - 89%	7	Tinggi
3	65% - 79%	12	Sedang
4	55% - 64%	3	Rendah
5	0% - 54 %	3	Sangat rendah

	Jumlah	28	
--	--------	----	--

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 3 siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 7 siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 12 siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 3 siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 3 siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

#### f. Refleksi II

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick*. Hal ini didasarkan pada hasil post test yang menunjukkan peningkatan yang baik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan akan tetapi masih belum tuntas maka dari itu dilanjutkan ke siklus III

### 3. Tindakan kedua (Siklus III )

#### a. Permasalahan III

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternative perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus II, yaitu melaksanakan siklus III. Siklus III dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus II. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1. Siswa kurang memahami materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan sempurna.
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada test hasil belajar, sehingga mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

Dengan permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus II sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick* yang dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah dan Tanya jawab.

#### b. Perencanaan Tindakan III

Pada tahap ini peneliti membuat alternative pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Thalking Stick*. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran IPS yang berlaku di kelas IV MIS Musa'adhatul Iman di semester genap.
  - b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
  - c. Mempersiapkan media, alat, sumber yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menyiapkan perangkat tes dalam bentuk pilihan ganda sebagai *post test* III.
  - d. Membuat lembar observasi aktifitas guru untuk melihat penguasaan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung.
  - e. Membuat lembar observasi aktifitas siswa untuk melihat kondisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
  - f. Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.
- c. Pelaksanaan Tindakan III

Siklus III dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 kali 35 menit pertemuan dengan materi yang dibahas yaitu kenampakan alam dan keragaman sosial

budaya. Sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, maka langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a, mengajak siswa untuk mengucapkan basmalah secara bersama memeriksa kehadiran siswa. Membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi untuk bersemangat belajar. Menumbuhkan percaya diri dengan memberikan dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pengetahuan awalnya tentang kenampakan alam.

Pada kegiatan inti dari proses pembelajaran, peneliti memperkenalkan siswa tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Thalking Stick*. Peneliti meminta siswa duduk dilantai sesuai dengan kelompok masing-masing, guru meminta siswa mengulang dan membaca kembali materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, setelah selesai membaca guru menyuruh siswa untuk menutup bukunya masing-masing, lalu guru memberikan tongkat kepada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk menyanyi bersama sambil tongkat digilir, ketika guru berkata stop maka siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru, demikian seterusnya. Guru meluruskan jawaban kembali jika ada jawaban siswa yang kurang tepat dan memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pembelajaran pada siswa.

Pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru memberikan soal-soal *post test* kepada siswa kepada siswa. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru menyuruh seluruh siswa untuk berdo'a dan mengucapkan salam.



Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus III, peneliti memberikan test hasil belajar III untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan khususnya materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Test dikerjakan secara individual.

#### d. Observasi III

Peneliti diobservasi oleh guru bidang studi IPS kelas IV MIS Musa'adhatul Iman pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Thalking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Data hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama siklus III dapat dilihat dalam tabel lembar Observasi guru yang diberikan peneliti kepada guru mata pelajaran matematika untuk mengamati peneliti ketika mengajar dan memberi nilai dengan cara memberi tanda ceklis (√) kategori di lembar observasi guru selama peneliti menjalankan proses pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah kegiatan yang tertera di dalam tabel pengamatan yang telah di ceklis oleh guru kelas.

**Tabel 4.11 Data Hasil Observasi Guru pada Siklus III**

Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Keterangan: 1 : Kurang, 2 : Sedang, 3 : Baik, 4 : Sangat baik.

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				√
2	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				√
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai				√

	dengan kemampuan belajar karakteristik belajar siswa				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa				√
6	Melaksanakan pembelajaran secara beruntun				√
7	Menguasai kelas				√
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tubuhnya kebiasaan positif			√	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang lebih di rencanakan				√
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√	
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			√	
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar				√
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√	
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bahan pengayaan				√
	<b>Jumlah</b>			4	11

Dari tabel 4.11 lembar observasi guru pada siklus III memiliki 4 kategori yaitu : Kurang, Sedang, Baik, Sangat Baik. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada 15 kategori pilihan kegiatan penilaian yang harus diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Dimana 4 kategori dikatakan baik dan 11 kategori dikatakan sangat baik. Berarti peneliti melaksanakan penelitian sudah sangat baik, jika dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan sangat baik.

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, data pengamatan pada lembar observasi guru dilakukan bersamaan dengan data pengamatan siswa, siklus III berjalan dengan baik. Dan data yang dapat diperoleh pada hasil lembar observasi siswa ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Data Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus III**

Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Keterangan: 1 : Kurang, 2 : Sedang, 3 : Baik, 4 : Sangat Baik

No	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				√
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru				√
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang di berikan guru				√
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa			√	
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru			√	
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran				√

7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru				√
<b>Jumlah</b>				2	6

Dari tabel 4.12 lembar observasi aktivitas siswa siklus III itu juga memiliki 4 kategori yaitu : Kurang, Sedang, Baik, Sangat baik. Dimana tiap kategori mempunyai nilai yang berbeda. Dari hasil pengamatan siswa di atas bahwa ada 2 kategori Baik dan 6 kategori sangat baik. Dan hal ini sudah sesuai dengan apa saja yang diharapkan oleh peneliti maka penilitan ini hanya sampai siklus III.

#### e. Analisis Data III

Pada akhir siklus III diberikan test akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 75. Adapun data test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus III**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmat Mulana Avaza	L	80	Tuntas	
2	Alisya Putri Sambas	P	80	Tuntas	
3	Allia Saputri	P	80	Tuntas	
4	Alpin Wiba Sitorus	L	90	Tuntas	
5	Ayla Raisa	P	95	Tuntas	
6	Cahaya Melati	P	75	Tuntas	
7	Desi Damala	P	95	Tuntas	
8	Desi Hariyanti	P	80	Tuntas	
9	Dewi Fatma	P	85	Tuntas	

10	Dinda Irawan	P	80	Tuntas	
11	Dwi Aryani	P	85	Tuntas	
12	Fadhil Al Azzam Sambas	L	85	Tuntas	
13	Fitriana Sari	P	95	Tuntas	
14	Gilang Rahmasya Wijaya Insan Nasution	L	60		Tidak Tuntas
15	Hafis Fadur Rahman	L	90	Tuntas	
16	Haida Firma	P	50		Tidak Tuntas
17	Helsi Arnira	P	95	Tuntas	
18	Indah Juita	P	75	Tuntas	
19	M. Fahrizi Hasibuan	L	60		Tidak Tuntas
20	MHD Afis	L	80	Tuntas	
21	M. Zepri	L	85	Tuntas	
22	Nabila Asyfa Putri	P	90	Tuntas	
23	Nirwana Sari	P	95	Tuntas	
24	Pemri Saputra	L	75	Tuntas	
25	Putri Ayu	P	90	Tuntas	
26	Rahman	P	90	Tuntas	
27	Rubiatul Aslamiyah	P	95	Tuntas	
28	Salsabila Mumtazah	P	85	Tuntas	
	<b>Jumlah</b>		2320	25	3
	<b>Rata-rata</b>		82,85%		

	<b>Presentase</b>			89,28%	10,71%
	<b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b>		89,28%		

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai post test III siswa dari 28 siswa setelah pembelajaran dan sudah diterapkan model pembelajaran *Thalking Stick* pada mata pelajaran IPS. Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 25 siswa (89,28%), sedangkan siswa yang belum tuntas 3 siswa (10,71%) yang mana mereka belum mencapai kreteria ketuntasan minimal 75. Dengan kategori nilai terendah 50, sedangkan nilai tertinggi 95 dan rata-rata pada uji post test III adalah 82,85%. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa sudah tergolong tinggi.

Dengan demikian hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick* di kelas IV MIS Musa'adhatul Iman mengalami peningkatan dan sudah mengalami ketuntasan dalam mempelajari materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya pada mata pelajaran IPS.

**Tabel 4.14 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus III**

No	Tingkat keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Belajar Hasil
1	90% - 100%	11	Sangat tinggi
2	80% - 89%	11	Tinggi
3	65% - 79%	3	Sedang
4	55% - 64%	3	Rendah
5	0% - 54 %	0	Sangat rendah
	Jumlah	28	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 11 siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 11 siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 3 siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 3 siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0 siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

f. Refleksi III

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus kedua. Pada siklus ketiga ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick*. Hal ini didasarkan pada hasil post test yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu pre test 03,57% pada siklus I menjadi 28,57% pada siklus II menjadi 53,57% kemudian pada siklus III menjadi 89,28%.

Dapat disimpulkan bahwa presentase hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick* pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan Test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada *Pre Test*, Siklus I, Siklus II Dan Siklus III**

No	Nama	Nilai Pree Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II	Nilai Post Test III	Keterangan
1	Ahmat Mulana Avaza	55	70	70	80	Meningkat
2	Alisya Putri Sambas	45	70	65	80	Meningkat
3	Allia Saputri	60	60	80	80	Meningkat
4	Alpin Wiba Sitorus	20	75	75	90	Meningkat
5	Ayla Raisa	50	85	90	95	Meningkat

6	Cahaya Melati	40	55	70	75	Meningkat
7	Desi Damala	50	60	80	95	Meningkat
8	Desi Hariyanti	55	45	70	80	Meningkat
9	Dewi Fatma	55	45	75	85	Meningkat
10	Dinda Irawan	55	50	80	80	Meningkat
11	Dwi Aryani	40	60	75	85	Meningkat
12	Fadhil Al Azzam Sambas	20	40	45	85	Meningkat
13	Fitriana Sari	65	80	85	95	Meningkat
14	Gilang Rahmasya Wijaya Insan Nasution	30	40	50	60	Tidak Meningkatkan
15	Hafis Fadur Rahman	40	80	70	90	Meningkat
16	Haida Firma	20	35	45	50	Tidak Meningkatkan
17	Helsy Arnira	70	75	85	95	Meningkat
18	Indah Juita	50	60	55	75	Meningkat
19	M. Fahrizi Hasibuan	30	40	55	60	Tidak Meningkatkan
20	MHD. Afis	25	45	75	80	Meningkat
21	M. Zepri	35	75	85	85	Meningkat
22	Nabila Asyfa Putri	30	60	75	90	Meningkat
23	Nirwana Sari	75	85	90	95	Meningkat
24	Pemri Saputra	35	35	65	75	Meningkat
25	Putri Ayu	55	50	85	90	Meningkat
26	Rahman	30	60	65	90	Meningkat
27	Rubiatul Aslamiyah	45	80	90	95	Meningkat
28	Salsabila Mumtazah	40	50	55	85	Meningkat
	<b>Jumlah</b>	1220	1665	2005	2320	
	<b>Rata-rata</b>	43,57 %	59,46 %	71,60 %	82,85 %	

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui pada awal pemberian pree test siswa mengalami ketuntasan secara klasikal sebanyak 1 siswa dengan dengan rata-rata 03,57%.



Pada siklus I sebanyak 8 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal dengan rata-rata 28,57%, pada siklus II terdapat 15 siswa yang mendapat tingkat ketuntasan dengan rata-rata 53,57% dan pada siklus III terdapat 25 siswa yang mendapat tingkat ketuntasan dengan rata-rata 89,28%. Dengan demikian maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Musa'adhatul Iman.

### C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang ditemukan melalui *pree test* dan *post test*, penggunaan model pembelajaran *Thalking Stick* pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, terbukti dapat meningkatkan aktifitas belajar yang positif hal ini disebabkan, berhasilnya guru membangunkan rasa percaya diri dan semangat siswa untuk belajar dan mampunya guru mendesain pembelajaran menjadi lebih baik, menyenangkan, sehingga pembelajaran berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksana dan tercapinya hasil belajar siswa kelas IV MIS Musa'adhatul Iman.

Berdasarkan test awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick* diperoleh nilai rata-rata 43,57% terbukti dari 28 orang siswa hanya 1 orang siswa (03,57%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM  $\geq 75$ . Sedangkan 27 orang siswa (96,42%) belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\geq 75$ . Dan nilai rata-rata dari test awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Thalking Stick* yaitu 43,57% dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas. Maka dari itu, pelaksanaan model pembelajaran *Thalking Stick* pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan test hasil belajar I yang kemudian terdapat 8 orang siswa dengan nilai presentase (28,57%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 20 orang siswa lainnya dengan presentase (71,42%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata yaitu 59,46%. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberikan test hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan ke 2 terdapat 15 orang siswa dengan nilai presentase (53,57%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 13 orang siswa lainnya dengan nilai presentase (46,42%) dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 71,60% Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus III.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus III, siswa kembali diberikan test hasil belajar III yang kemudian diperoleh pada pertemuan ke 3 terdapat 25 orang siswa dengan nilai presentase (89,28%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 3 orang siswa lainnya dengan nilai presentase (10,71%) dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 82,85% dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

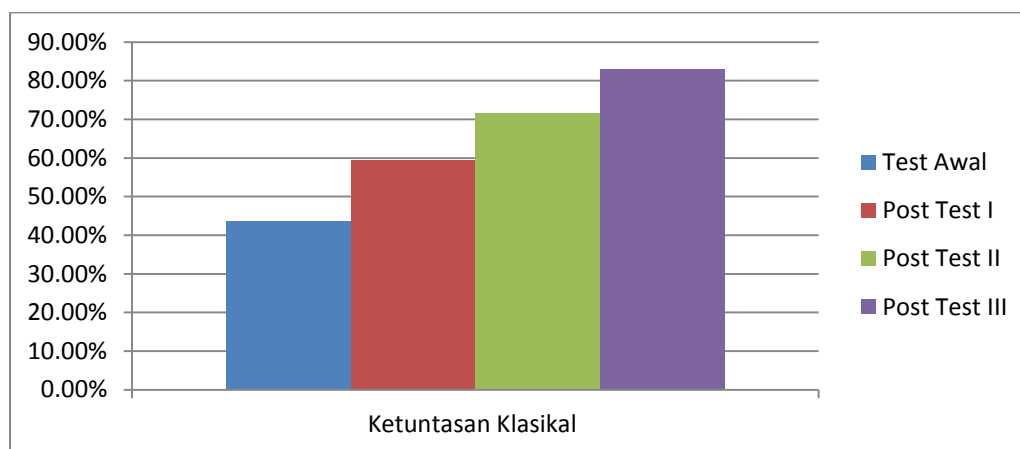
Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan membangun kemampuan berfikir siswa serta berani memberikan pendapat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick*.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata saat test awal, hasil belajar siklus I, siklus II dan siklus III, seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16 Hasil Belajar Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Test awal	43,57%
2	Siklus I	59,46%
3	Suklus II	71,60%
4	Siklus III	82,85

Pada tindakan siklus III merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II. dari test hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya pada siswa kelas IV MIS Musa'adhatul Iman. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa siswa dimulai pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III.



Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa upaya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyesuaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan model *Thalking Stick* mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPS di sekolah menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick* belum terbukti memuaskan atau belum mencapai standart yang diinginkan, dengan persentase 03,57%. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Thalking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Musa'adhatul Iman, berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebanyak 8 siswa (59,46%) yang mencapai tingkat ketuntasan. Kemudian dilanjutkan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Thalking Stick* diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 15 siswa (71,60%) yang mencapai tingkat ketuntasan. Kemudian dilanjutkan siklus III dengan menerapkan model pembelajaran *Thalking Stick* diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 25 siswa (89,28%) yang mencapai tingkat ketuntasan.
3. Penerapan model pembelajaran *Thalking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena sangat efektif dan efisien saat dilaksanakan, ini ditunjukkan dari respon siswa yang sangat baik pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa lebih antusias

dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan sebelum diberinya tindakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran:

1. Penerapan model pembelajaran *Thalking Stick* ini digunakan sebagai alternatif bagi para guru dan calon guru sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS.
2. Bagi guru disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan selalu memperhatikan serta memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran IPS.
3. Bagi sekolah khususnya MIS Musa'adhatul Iman agar dapat memperkaya model-model pembelajaran dan menerapkannya sehingga guru mengajar tidak hanya monoton dengan model yang ada tetapi ada variasi yang dapat menyegarkan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.
4. Bagi siswa yang terlibat dalam pembelajaran agar menanamkan sikap positif dalam pembelajaran IPS, yaitu aktif dan berani dalam memberikan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta bersemangat dalam belajar.
5. Bagi instansi terkait diharapkan untuk memberikan masukan dalam usaha perbaikan ke arah peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.
6. Bagi peneliti dapat melakukan penelitian selanjutnya pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad,dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*. Bandung: Sygma Creative Media Crop, 2014
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Hayati Sri, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, Magelang: Graha Cendekia,2017
- Istarani,dkk, *Ensklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada,2017
- Khodijah Nyayu, *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada,2017
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media,2013
- Kurniasih Imas.dkk, *Ragam Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Professional Guru*. Kata Pena,2015
- Majid Abdul, *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Perdana Media, 2012
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing,2012
- Nasution Wahyuddin Nur, *Strategi Pembelajaran*. Medan:Perdana Publishing,2017
- Pujiati Retno Heny.dkk, *Cerdas Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV*.Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional,2009
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusat Pelajar,2011
- Rosman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta:Grafindo Persada,2011
- Salim.dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan:Perdana Publishing, 2015
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2013
- Sapriya, *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Rosdakarya Offset,2011
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010

- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta:Pranadamedia Group,2014
- Syafaruddin, *Filosafat Ilmu Mengembangkan Kreativitas Dalam Proses Keilmuan*. Medan:CV. Perdana Mulyo Sarana,2009
- Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta:Penerbit Teras,2011
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara,2010
- Tukiran, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta,2011
- UU RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*
- Yusnaldi Eka, *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan: CV Widya Puspita,2018



Gambar 1. Guru Menjelaskan Materi Pelajaran



Gambar 2. Siswa mengerjakan soal





Gambar 5. Siswa mulai menggilirkan tongkat



Gambar 6. Guru memberi pertanyaan kepada murid yang mendapat tongkat

Gambar 7. Siswa Menjawab pertanyaan guru

